

# **KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MENURUT QS. AN-NAHL : 78**

Hartono

STAIN Purwokerto

Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah

e-mail : hari\_1572@yahoo.co.id

## **Abstract**

This research was conducted to find literature that the concept of teaching and learning according to QS. An-Nahl: 78 that can be applied by teachers in order to address the morality of decadence learners in Indonesia. Data collection techniques used in the research literature is documentation techniques. The instruments used in this documentation technique check-list is used to record a variety of data that have been obtained related to the concept of teaching and learning according to QS. An-Nahl: 78. Sentences used in the form of a check-list-free sentences. Once the data is collected, then analyzed the data using inductive data analysis techniques through four stages. First, reading the transcript (in the form of text or scientific work) to find the categories then conceptualized into themes and sub-themes. Second, develop the themes that emerged to reread the various transcripts. Third, do the coding process to systematize the themes that have been developed. Fourth, bring out common themes and sub-theme based on the results of coding and analyzing these themes. Based on the results of research conducted by the authors have obtained fifteen findings. There were seven findings regarding the concept of learning by QS. An-Nahl: 78 and eight findings about the concept of learning by QS. An-Nahl: 78.

**Keywords :** Learn, Learning, QS. An-Nahl: 78, Thanksgiving.

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dilakukan untuk menemukan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam rangka mengatasi dekadensi akhlaq peserta didik di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah check-list yang digunakan untuk mencatat berbagai data yang telah diperoleh terkait dengan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78. Kalimat yang digunakan dalam check-list tersebut berbentuk kalimat bebas. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif melalui empat tahapan. *Pertama*, pembacaan transkrip (berupa tulisan maupun karya ilmiah) untuk menemukan kategori-kategori kemudian dikonseptualisasikan ke dalam tema-tema dan sub tema. *Kedua*, mengembangkan tema-tema yang muncul dengan membaca ulang berbagai transkrip. *Ketiga*, melakukan proses koding untuk mensistematisasikan tema-tema yang telah dikembangkan. *Keempat*, memunculkan tema-tema umum dan sub temanya berdasarkan hasil koding dan menganalisis tema-tema tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis telah diperoleh limabelas temuan. Ada tujuh temuan mengenai konsep belajar menurut QS. An-Nahl : 78 dan delapan temuan tentang konsep pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78. Kata kunci : Belajar, Pembelajaran, QS. An-Nahl : 78, Syukur.

**Pendahuluan**

Berbicara tentang belajar, maka pada saat yang bersamaan kita juga akan berbicara tentang pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar yang secara sederhana sering diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan oleh manusia melalui proses pembelajaran.

Sudah barang tentu manusia memiliki berbagai tujuan ketika mereka belajar dalam proses pembelajaran. Ada manusia yang belajar

untuk mendapatkan suatu pengetahuan, ada manusia yang belajar untuk mempertahankan keyakinan maupun budayanya, dan ada pula manusia yang belajar untuk mendapatkan berbagai keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak, bahkan ada pula manusia yang belajar dengan tujuan untuk memperoleh ketiga-tiganya. Agar tujuan belajar tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, maka muncullah berbagai konsep tentang belajar dan pembelajaran. Misalnya konsep belajar dan pembelajaran asosiasi, konsep belajar dan pembelajaran gestalt, serta konsep belajar dan pembelajaran kognitif.

Konsep belajar dan pembelajaran asosiasi dipopulerkan oleh Ivan Pavlov yang melakukan percobaan pada seekor anjing. Dari hasil percobaannya diperoleh informasi bahwa perilaku tertentu dapat terbentuk sebagai respon terhadap stimulus yang lain. Misalnya seperti anjing yang mengeluarkan air liur setelah mendengar bunyi bel. Hal itu dikarenakan proses latihan dan pengulangan. Dengan demikian menurut konsep ini kegiatan belajar melalui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan stimulus berupa latihan-latihan kepada peserta didik. Respon terhadap stimulus tersebut akan semakin kuat tatkala peserta didik diberi semacam *reward*.

Sementara itu konsep belajar dan pembelajaran gestalt memandang bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran terjadi jika peserta didik memperoleh pemahaman (*insight*). *Insight* tersebut muncul pada saat individu dapat memahami struktur yang semula merupakan suatu masalah. Mudah-mudahan *insight* merupakan semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru atau menemukan pemecahan suatu masalah. Belajar dengan *insight* sebagai dasar teori gestalt tercermin dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Kohler melakukan percobaan terhadap seekor simpanse yang dimasukkan ke dalam sebuah kandang. Di atas kandang diletakkan pisang. Dengan hanya menjulurkan tangan pisang tidak dapat dijangkau simpanse. Di dalam kandang terdapat tiga buah kotak. Dalam situasi demikian simpanse selalu berupaya untuk menjangkau pisang hingga akhirnya ia menemukan hubungan antara dirinya, tiga buah kotak dan pisang. Dengan menumpukkan ketiga kotak tersebut simpanse dapat meraih pisang itu.

Kemudian konsep belajar dan pembelajaran kognitif mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama. Memperoleh pemahaman berarti menangkap makna dari suatu objek atau suatu situasi yang dihadapi. Sedangkan struktur kognitif merupakan persepsi atau tanggapan seseorang tentang keadaan dalam lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi ide-ide, perasaan, tindakan dan hubungan sosial orang yang bersangkutan (Sumiati dan Asra, 2007 : 45).

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa konsep belajar dan pembelajaran asosiasi lebih mengedepankan pemberian latihan (*drill*) saat peserta didik belajar, konsep belajar dan pembelajaran gestalt lebih mengedepankan pemberian masalah (*problem solving*) agar peserta didik dapat belajar, sedangkan konsep belajar dan pembelajaran kognitif lebih mengedepankan pemberian seperangkat pengetahuan (*cognitive*) kepada peserta didik saat mereka mengikuti proses pembelajaran.

Para guru di Indonesia kebanyakan menggunakan konsep belajar dan pembelajaran kognitif dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Alhasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung mengedepankan domain kognitif (*cognitive oriented*). Itulah sebabnya para peserta didik di Indonesia banyak yang cerdas secara intelektual namun “garing” akan nilai-nilai spiritual karena guru mengabaikan domain yang lainnya, khususnya domain afektif (sikap).

Kini kita menuai hasilnya, hasil belajar dan pembelajaran yang *cognitive oriented*. Buahnya adalah maraknya aksi tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas di kalangan pelajar, aksi premanisme pelajar, aksi membolos, aksi mencontek, sering terlambat sekolah, tidak sopan kepada guru hingga membohongi orang tua seakan sudah menjadi semacam penyakit kronis yang menggerogoti jiwa peserta didik kita.

Nampaknya para guru harus mulai menyadari bahwa yang dituntut oleh orang tua peserta didik sekarang bukanlah anak yang pandai secara akademik, tetapi anak yang berakhlak mulia. Itulah sebabnya diperlukan upaya konseptualisasi belajar dan proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan peserta didik berakhlak mulia.

Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menengok kembali al-Qur'an kemudian melakukan pengkajian di dalamnya, salah satunya adalah terhadap firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl : 78 berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 78).*

Muhammad Anis (2010 : 2) mengungkapkan bahwa al-Qur'an (wahyu) dalam epistemologi pendidikan Islam sangatlah penting dengan tidak menafikan *idea* manusia sebagai dasar pemikiran untuk mengembangkan konsep pendidikan. Al-Qur'an berisi *idea* dari Yang Maha Mutlak dan Maha Sempurna. Itulah sebabnya *idea* yang ada di dalam al-Qur'an pasti sempurna. Masalah besar yang melanda perkembangan pemikiran manusia sekarang adalah banyak manusia yang mengembangkan pemikirannya hanya bertumpu pada *idea* manusia saja, tanpa berkonsultasi dengan *idea* dari Yang Maha Sempurna via al-Qur'an.

Berdasarkan problematika di atas serta pendapat Muhammad Anis tersebut, maka melalui penelitian ini akan dikembangkan pemikiran penulis terkait dengan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 untuk mengatasi dekadensi akhlaq peserta didik di Indonesia.

## **Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga dapat diartikan sebagai berlatih dan juga usaha untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Alwi, dkk : 2002 : 17).

Sementara itu secara istilah para pakar psikologi pendidikan mengartikan belajar dengan berbagai rumusan yang berbeda-beda. Misalnya James O. Whitaker yang mengartikan belajar sebagai proses di mana perilaku dimunculkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Kemudian Cronbach mengartikan belajar dengan perubahan perilaku

sebagai hasil dari suatu pengalaman. Kemudian Howard L. Kingskey mengartikan belajar sebagai proses di mana perilaku dimunculkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Lebih lanjut Slameto mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2011 : 12).

Pastinya masih banyak lagi pendapat para pakar terkait dengan pengertian belajar. Namun di berbagai perbedaan pengertian belajar tersebut setidaknya terdapat tiga kata kunci, yaitu proses, pengalaman, dan perilaku. Jadi belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya. Isi atau pesan yang ditangkap oleh peserta didik dalam kegiatan belajar dilakukan dengan cara yang berbeda, seperti dengan cara mendengar, melihat, dan mendengar serta melihat sekaligus berbuat.

Seseorang yang cenderung menangkap isi atau pesan dengan cara mendengar maka ia tergolong dalam tipe belajar audio. Seseorang yang lebih mudah menangkap isi atau pesan dengan indera penglihatannya, maka ia tergolong dalam tipe belajar visual. Kemudian jika seseorang bisa menangkap isi atau pesan dengan cara mendengar dan melihat sekaligus berbuat, maka ia tergolong dalam tipe belajar kinestetik (Yonny dan Sri Rahayu Yunus, 2011 : 62).

Pada saat peserta didik melakukan aktivitas mendengar, peserta didik memproses sekitar 30.000 bit data per detik dalam bentuk informasi yang disampaikan secara auditori. Kemudian jika peserta didik dapat menerima isi atau pesan dengan cara melihat, mereka memproses sekitar 100.000.000 bit data per detik dalam bentuk informasi yang disampaikan secara visual, lebih besar dari aktivitas mendengar. Lebih lanjut Mohammad Noer mengungkapkan bahwa ketika peserta didik menerima pesan dengan segala aktivitas inderawinya, baik melalui pendengaran, penglihatan serta perbuatannya maka mereka memproses dan menerima lebih dari 100.000.000 bit data per detik (Noer, 2010 : 41).

## **Pembelajaran**

Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan mempelajari (Alwi, dkk, 2002 : 17. Sementara itu Gagne sebagaimana dikutip oleh Nazaruddin (2007 : 162) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Sedangkan Wina Sanjaya (2010 : 6) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri dari guru dan peserta didik serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran, seperti pustakawan, laboran, dan lainnya. Unsur material merupakan berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, seperti buku, video, dan lainnya. Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, ruang kelas, komputer, penerangan, dan lainnya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi pembelajaran, jadwal pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan sebagainya.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru merancang dan menciptakan suasana belajar bagi peserta didiknya melalui berbagai strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran dan media pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran. Harapannya penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran tersebut dapat menjadikan peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan cara mendengar, melihat, dan berbuat.

## **Nilai Pendidikan dalam QS. An-Nahl : 78**

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia mengandung semua ilmu pengetahuan yang ada di alam raya ini, termasuk ilmu pendidikan. Ajaran al-Qur'an tentang pendidikan sendiri menyiratkan



atau mengandung misi yang sangat jelas, yaitu internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kepribadian umat Islam sendiri. Hal itu dapat kita temukan pada QS. An-Nahl : 78.

Aliyah B. Purwakania Hasan (2006 : 28) mengungkapkan bahwa al-Qur'an menjelaskan jika pertumbuhan dan perkembangan individu memiliki pola umum yang dapat diterapkan pada individu lainnya meskipun terdapat perbedaan individual pada diri manusia. Pola yang terjadi yaitu bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian menjadi melemah kembali. Dengan demikian pada dasarnya semua manusia diciptakan dalam keadaan lemah. Hal ini mengacu pada tahap pertama penciptaan manusia di dalam rahim sampai persalinan. Manusia sangat lemah dalam tahap awal ini, baik secara fisik maupun mental. Lemahnya manusia pada awal kehidupan secara mental dinyatakan pada QS. An-Nahl : 78.

Pada ayat tersebut dinyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan, manusia tidak memiliki satu pengetahuan pun dan menjadi makhluk yang lemah, hingga dalam perkembangannya manusia diberikan kemampuan untuk mendengar dan melihat oleh Allah sehingga manusia mulai memiliki ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuannya itulah manusia bersyukur kepada Allah. Dengan demikian inti dari QS. An-Nahl : 78, yaitu pendengaran, penglihatan, dan syukur.

Wasty Soemanto (2006 : 21) mengungkapkan bahwa mendengar atau mendengarkan adalah menangkap atau menerima suara melalui indera pendengaran, yaitu telinga. Apa yang baru saja didengar oleh manusia tidak akan segera hilang, melainkan masih terngiang dan menjadi masih turut bekerja dalam apa yang didengar atau terdengar pada saat berikutnya. Jadi dengan pendengarannya ini manusia dapat memperoleh pengetahuan.

Melihat berarti menggunakan mata untuk memandangi (memperhatikan). Sedangkan penglihatan adalah proses, cara, perbuatan melihat (Alwi, dkk, 2002 : 670). Dengan penglihatannya manusia dapat memperoleh pengetahuan dan dengan penglihatannya juga manusia dapat membuktikan suatu pengetahuan.

Kemudian Yunahar Ilyas (2011 : 50) mengungkapkan bahwa syukur yaitu memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang muslim berkisar pada tiga hal yang jika ketiganya tidak



terkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

Inti QS. An-Nahl : 78 di atas memberikan penjelasan bahwa manusia secara epistemologis akan membangun pengetahuannya dengan pendengaran, penglihatan, dan hatinya. Allah memberikan ketiga alat potensial tersebut kepada manusia dengan tujuan untuk menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu (berilmu pengetahuan). Setelah manusia berilmu pengetahuan, manusia menjadi bersyukur.

Pendidikan pada dasarnya merupakan aktivitas mencari ilmu. Allah SWT melalui Nabi Muhammad Saw memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, bahkan menuntut ilmu wajib hukumnya. QS. an-Nahl : 78 menjelaskan kepada umat Islam mengenai cara manusia mencari ilmu. Ayat tersebut sangat layak dijadikan sebagai landasan filosofis pengembangan konsep belajar dan pembelajaran.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini akan dilakukan upaya kontekstualisasi, interpretasi, dan pemahaman konsep belajar dan pembelajaran menurut QS An-Nahl : 78 (Moleong, 2012 : 55). Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan studi kepustakaan terhadap QS. An-Nahl : 78 serta berbagai konsep belajar dan pembelajaran yang terkait dengan ayat tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*librarian research*).

Data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian kepustakaan menurutnya dapat berupa dokumen dan naskah (Afifuddin dan Ahmad Beni Saebani, 2009 : 117). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan dan gambar yang membicarakan tentang QS. An-Nahl : 78. Sedangkan naskah merupakan data yang berbentuk karya tulis yang di dalamnya menceritakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu pembicaraan mengenai konsep belajar dan pembelajaran dalam QS. An-Nahl : 78. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dalam menggunakan teknik dokumentasi

ini instrumen yang digunakan adalah *check-list* yang digunakan untuk mencatat berbagai data yang telah diperoleh yang terkait dengan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78. Kalimat yang digunakan dalam *check-list* tersebut berbentuk kalimat bebas (Arikunto, 1998 : 237).

Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara induktif. Teknik ini dilakukan melalui empat tahapan, antara lain :

1. Pembacaan transkrip (berupa tulisan maupun karya ilmiah) untuk menemukan kategori-kategori kemudian dikonseptualisasikan ke dalam tema-tema dan sub tema.
2. Mengembangkan tema-tema yang muncul dengan membaca ulang berbagai transkrip.
3. Melakukan proses koding untuk mensistematisasikan tema-tema yang telah dikembangkan.
4. Memunculkan tema-tema umum dan sub temanya berdasarkan hasil koding dan menganalisis tema-tema tersebut (Moleong, 2012 : 296).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan (*librarian research*) yang telah dilakukan oleh penulis dapat diperoleh limabelas temuan terkait dengan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 berikut ini :

1. Konsep Belajar menurut QS. An-Nahl : 78

Ada tujuh temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini terkait dengan konsep belajar menurut QS. An-Nahl : 78, antara lain :

- a. Pengertian belajar menurut QS. An-Nahl : 78 adalah kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.
- b. Proses belajar yang dialami oleh manusia berdasarkan QS. An-Nahl : 78 diawali melalui penginderaan atau sensasi yang dialami oleh manusia. Penginderaan merupakan proses masuknya pengetahuan

dalam bentuk stimulus (baca : informasi) ke dalam telinga sebagai indera pendengaran dan mata sebagai indera penglihatan yang kemudian pengetahuan tersebut akan diinterpretasikan oleh hati manusia dengan pemahamannya. Dari hasil interpretasinya, manusia dapat mengetahui suatu kebaikan atau suatu keburukan kemudian hatinya akan mendorongnya untuk melakukan kebaikan tersebut sebagai perwujudan dari rasa syukur terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya. Kemudian ada dua jenis pengetahuan berdasarkan QS. An-Nahl : 78. *Pertama*, pengetahuan empiris, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. *Kedua*, pengetahuan instuisi, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui hati.

- c. Tujuan belajar menurut QS. An-Nahl : 78 adalah sebagai berikut :
- 1) Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual peserta didik melalui pengetahuan empirik yang diterimanya sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, cakap, dan kreatif.
  - 2) Menumbuhkembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengetahuan instuitif yang diperolehnya sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
  - 3) Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional menjadikan peserta didik menjadi hamba yang pandai bersyukur.
- d. Sarana-sarana belajar menurut QS. An-Nahl : 78, antara lain :
- 1) Sarana fisik, yaitu telinga dan mata. Keduanya merupakan alat indera eksternal dan merupakan alat-alat utama yang membantu manusia untuk melakukan kegiatan belajar.
  - 2) Sarana psikis, yaitu hati. Dalam QS. An-Nahl : 78 hati diartikan dengan *fuad*, jamaknya adalah *al-af'idah*. Disebut sebagai *fuad* karena hati menjadi tempat terbitnya *ma'rifat* kepada Allah SWT. Dengan hatinya, manusia dapat belajar menangkap pengertian, pengetahuan, dan dapat menjadi manusia yang arif.
- e. Jenis dan metode belajar menurut QS. An-Nahl : 78, antara lain :
- 1) Belajar informasi dengan metode mendengar dan mendengarkan.
  - 2) Belajar fakta dengan metode observasi dan eksperimen. Belajar

Mamahami

- 3) Belajar memahami metode *problem solving*.
  - 4) Belajar merefleksi dengan metode *acting the good*.
  - f. Materi belajar menurut QS. An-Nahl : 78 adalah materi belajar yang memadukan antara sains dan agama yang dapat disebut dengan istilah materi belajar integratif. Ada dua pola pengembangan materi belajar integratif, yaitu :
    - 1) Dari temuan saintifik ke ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadist.
    - 2) Dari ayat al-Qur'an atau Hadist ke temuan saintifik.
  - g. Isi materi belajar integratif antara lain, yaitu konsep, fakta, prinsip, dan keterampilan.
2. Konsep Pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78
- Ada delapan temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini terkait dengan konsep pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78, yaitu :
- a. Pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 adalah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.
  - b. Proses pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 sebagai berikut :
    - 1) Memilih pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan menurut QS. An-Nahl : 78 adalah *student centered learning* yang biasa disingkat dengan SCL.
    - 2) Menentukan metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan berikut :
      - a) Mendengarkan informasi. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti metode ceramah, metode insiden, metode seminar, metode simposium, metode deduktif, dan metode induktif.
      - b) Pengamatan atau percobaan untuk menemukan fakta. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti metode penampilan, metode demonstrasi, dan metode eksperimen.
      - c) Memahami informasi dan fakta yang diperoleh. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti

metode tanya-jawab, metode diskusi, metode studi kasus, dan metode pemecahan masalah.

- 3) Menggunakan media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio-visual, media pembelajaran berupa bahan cetak, media pembelajaran berupa miniatur, media pembelajaran berupa alat-alat percobaan, media pembelajaran berupa alam semesta, dan media pembelajaran berbasis internet.
- c. Tujuan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 adalah agar terbentuk peserta didik yang pandai bersyukur. Ada tiga dimensi dalam bersyukur, yaitu hati, lisan, dan *jawarih* (anggota badan). Hati menjadi tempat terbitnya *ma'rifat* kepada Allah SWT. Dengan hatinya, manusia dapat menangkap pengertian, pengetahuan, dan dapat menjadi manusia yang arif. Kearifan tersebut tercermin dalam perkataannya (lisan) yang penuh dengan kejujuran dan juga terejawantahkan dalam perbuatannya (*jawarih/anggota badan*) sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Peserta didik yang pandai bersyukur dapat ditunjukkan dengan profil peserta didik yang memiliki karakter berfikiran terbuka, jujur, amanah, sportif, peduli, toleran, bertanggung jawab, dan taat hukum.
  - d. Ada enam komponen dalam pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78, antara lain materi belajar integratif, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Keenam komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling memiliki keterkaitan sehingga menjadi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga muncullah istilah sistem pembelajaran.
  - e. QS. An-Nahl : 78 menghendaki agar dalam pembelajaran peserta didik diajak turut serta atau berperan aktif dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya proses yang melibatkan fisiknya saja (yaitu pendengaran dan penglihatan), tetapi juga melibatkan psikisnya (yaitu hati). Hal itu sering disebut dengan istilah

pembelajaran aktif.

- f. Berdasarkan konsep proses belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 telah ditemukan pula konsep pembelajaran kolaboratif menurut QS. An-Nahl : 78. Pembelajaran kolaboratif menurut QS. An-Nahl : 78 adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar peserta didik, meliputi kegiatan mendengarkan, mengamati, mencoba, dan memahami agar menjadi peserta didik yang pandai bersyukur.
- g. Pada skenario pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 terdapat tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek mendengar, aspek melihat, dan aspek memahami. Hal itu berbeda dengan aspek pembelajaran dalam skenario pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan Permendiknas tersebut, skenario pembelajaran dalam kegiatan inti terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek eksplorasi, aspek elaborasi, dan aspek konfirmasi.
- h. Berdasarkan konsep tujuan belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 telah ditemukan konsep pembelajaran integratif. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran integratif menurut QS. An-Nahl : 78 adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan dan penyusunan seluruh sistem pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 dalam konteks pembelajaran integratif, yang mengintegrasikan antara sains dan agama dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## Penutup

Konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78 ini dapat diaplikasikan oleh para guru untuk membentuk karakter para peserta didiknya sebagai upaya untuk meminimalisir bahkan mengikis krisis karakter yang sedang dialami bangsa Indonesia dewasa ini. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa saran yang penulis ajukan kepada para guru, yaitu :

1. Guru hendaknya dapat mengkonstruksi kegiatan belajar bagi peserta didik yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan alat potensial mereka meliputi pendengaran, penglihatan, dan hati secara seimbang.
2. Selain mempelajari sains dan teknologi, para guru juga hendaknya tekun untuk mempelajari ajaran agamanya agar dapat mengembangkan materi belajar dan materi pembelajaran integratif sebagai materi yang memadukan sains dan agama.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian konseptual sehingga kepada para aktivis/peminat/pelaksana pendidikan karakter serta para akademisi penulis sarankan untuk melakukan hal berikut :

1. Melakukan penelitian pengembangan terkait dengan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. An-Nahl : 78. Hal itu dikarenakan pembangunan karakter anak bangsa hanya dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang mengasah peserta didik secara sistematis dengan mengoptimalkan alat potensi pendengaran, penglihatan, dan hati peserta didik secara seimbang.
2. Memfokuskan diri untuk menggali dan mengembangkan materi pembelajaran integratif yang memadukan antara sains dan agama. Hal itu dikarenakan kendala terbesar dalam implementasi pembelajaran integratif adalah masalah keterbatasan materi pembelajaran integratif.

### **Daftar Pustaka**

- Afifuddin dan Ahmad Beni Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anis, Muhammad. 2010. *Quantum Al-Fatihah : Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah Al-Fatihah*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami : Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPM UMY.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras.
- Noer, Mohammad. 2010. *Hypnoteaching : For Success Learning*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.